

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tuntutan dan tantangan pendidikan pada saat ini makin gencar, karena harus berpacu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dengan komunikasi yang canggih yang tidak mengenal batas negara dan diiringi dinamika kegiatan ekonomi yang kompetitif. Dengan demikian, tiada alternatif lain kecuali harus direspon dengan dinamika pendidikan nasional yang kondusif dan bertahan hidup layak secara berkelanjutan di tengah-tengah persaingan yang makin kompetitif.

Di era reformasi, tuntutan pada pendidikan berkisar pada terciptanya institusi ini agar lebih demokratis, akuntabel dan bermutu. Demokratisasi berarti bahwa proses pengambilan keputusan pendidikan pada semua tingkatan semaksimal mungkin melibatkan lebih banyak stakeholder pendidikan. Akuntabel berarti bahwa proses dan hasil pendidikan dapat dipertanggung jawabkan kepada semua *stakeholder*. Bermutu berarti bahwa dari proses pendidikan yang dijalannya, peserta didik mendapatkan pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang memberikan landasan yang kuat bagi mereka untuk belajar lebih lanjut atau hidup di tengah masyarakat.

Sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti berupa *input*, proses dan *output*, yang merupakan satu kesatuan utuh dan saling keterkaitan, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan. Di dalam konteks

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterkaitan *input*, proses dan *output* pendidikan itu, aspek produktivitas merupakan salah satu gugus kinerja sistem pendidikan yang harus mendapat arus pengutamaan (*mainstream*) di sekolah. Oleh karena itu, sekolah produktif dan pengembangan sekolah menjadi sekolah produktif merupakan prasyarat peningkatan mutu pendidikan.

Untuk merespon perkembangan dan tantangan tersebut, sekolah perlu mengembangkan dirinya sebagai sekolah yang produktif yang berfungsi sebagai pusat keunggulan dalam keseluruhan wacana pembangunan sumber daya manusia.

Namun pada kenyataan di beberapa sektor terdapat masalah yang dihadapi oleh sekolah saat ini, khususnya pendidikan menengah. Walaupun dalam bidang tertentu seperti fisika, peserta didik kita telah menunjukkan prestasinya di tingkat Internasional seperti meraih medali emas Olimpiade Internasional Fisika, namun secara rata-rata mutu pendidikan kita belum menggembirakan. Seperti pada tingkat internasional, hasil tes *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2007 yang dikoordinir oleh *The International for Evaluation of Education Achievement* (IEA) siswa Indonesia berada diperingkat 36 dari 48 negara peserta untuk penguasaan matematika. Skor rata-rata yang diperoleh siswa-siswa Indonesia adalah 397. Skor ini masih jauh di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Selain itu, bila dibandingkan dengan dua negara tetangga, yaitu Singapura dan Malaysia, posisi peringkat siswa kita jauh tertinggal. Singapura berada pada peringkat kedua dan Malaysia berada pada peringkat ke dua puluh. <http://nces.ed.gov/timss/results07.asp>

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kesempatan lain, Kompas (3 Maret 2011) pada kolom “Pendidikan & Kebudayaan” memberitakan :

Berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York pada Senin, 1 Maret 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Tahun lalu dengan ukuran yang sama, peringkat Indonesia berada pada urutan 65 dan banyak yang menyambut gembira karena media menulis ‘Peringkat Pendidikan Indonesia Naik’. Tahun ini kita kembali kecewa karena peringkat tersebut tidak bisa dipertahankan apalagi diperbaiki. Lembaga yang selalu memonitor perkembangan pendidikan di berbagai negara di dunia setiap tahun itu menempatkan kualitas pendidikan Indonesia masih lebih baik daripada Filipina, Kamboja, dan Laos.
<http://www.mudjiarahardjo.com/curriculum-vitae/315.html>

Pada aspek lain Ikhtisar Data Pendidikan Nasional Tahun 2009/2010 (Kemendiknas, 2011:29) menyebutkan bahwa perkembangan angka melanjutkan siswa SMA ke Perguruan Tinggi senantiasa turun selama tiga tahun. Pada tahun pelajaran 2007/2008 angka melanjutkan SMA ke perguruan tinggi mencapai 64,35%, turun menjadi 56,87% pada tahun 2008/2009, dan 54,19% pada tahun 2009/2010. Hal sebaliknya pada angka tidak melanjutkan siswa SMA ke perguruan tinggi selalu naik dalam kurun waktu tiga tahun tersebut. Pada tahun pelajaran 2007/2008 angka tidak melanjutkan SMA ke perguruan tinggi mencapai 35,65%, naik menjadi 43,13% pada tahun 2008/2009, dan 45,81% pada tahun 2009/2010.

Semakin menurunnya kualitas daya saing lulusan SMA asal Provinsi Jawa Barat untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sebagai contoh disebutkan pada 2012 hanya 49,7% mahasiswa asal SMA di Jawa Barat yang diterima di Unpad. Angka tersebut, lebih rendah dibanding 2011 yang mencapai

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

52%. Dari prosentase mahasiswa asal Jawa Barat tersebut, sekitar 51% berasal dari SMA di Bandung, sedangkan sisanya tersebar dari beberapa kabupaten dan kota di Jawa Barat. (Antara.com).

Data pada Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud Tahun 2012, tercatat terjadinya penurunan nilai rata-rata hasil Ujian Nasional pada Jenjang SMA Negeri di semua jurusan baik, IPA, IPS maupun Bahasa, sebagaimana tersebut pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Hasil Ujian Nasional Jenjang SMA Negeri

No.	Tahun Pelajaran	Jurusan dan Rata-rata Nilai UN		
		IPA	IPS	Bahasa
1.	2010/2011	8,11	8,11	8,11
2.	2011/2012	7,99	7,99	7,99

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud Tahun 2012

Sementara itu, untuk nilai rata-rata nilai UN pada tahun pelajaran 2011/2012, Provinsi Jawa Barat hanya mampu menempati peringkat keempat secara nasional. Berikut ini tabel peroleh lima besar nilai rata-rata nilai UN :

Tabel 1.2

Perolehan Nilai Rata-rata Ujian Nasional Jenjang SMA Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Provinsi	Nilai Rata-rata UN	Peringkat
1.	Bali	8,40	1
2.	Sumatera Utara	8,17	2
3.	Bengkulu	8,11	3
4.	Jawa Barat	8,08	4
5.	Jawa Timur	8,05	5

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud Tahun 2012

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Olimpiade Sains Nasional tahun 2012, Provinsi Jawa Barat hanya mampu menempati peringkat keempat secara nasional. Berikut ini tabel peroleh lima besar perolehan medali pada OSN tahun 2012 :

Tabel 1.3

**Rekapitulasi Perolehan Medali Olimpiade Sains Nasional
Jenjang SMA Tahun 2012**

No.	Provinsi	Medali			Total
		Emas	Perak	Perunggu	
1.	Jawa Tengah	12	16	15	43
2.	DKI Jakarta	11	17	18	46
3.	Banten	5	6	10	21
4.	Jawa Barat	3	9	10	22
5.	Jawa Timur	2	9	15	26

Sumber : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Tahun 2012

Di Jawa Barat, ternyata angka siswa mengulang kelas masih cukup tinggi, terutama pada jenjang SMA. Pada data Renstra Disdik Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 – 2013, dalam tiga tahun terakhir 2007 – 2009 selalu terjadi kenaikan jumlah siswa mengulang, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.4

**Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah pada Jenjang SMA
di Provinsi Jawa Barat**

No.	Tahun	Jumlah Siswa	Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah	% Angka Mengulang	% Angka Putus Sekolah
1.	2007	483.761	1.639	1.613	0,34	0,33
2.	2008	674.560	2.285	2.249	0,34	0,33
3.	2009	697.764	4.652	2.326	0,66	0,33

Sumber : Renstra Disdik Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 – 2013

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk itu SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat harus meningkatkan produktivitasnya dengan beragam cara, diantaranya adalah dengan perlunya kepala sekolah yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang memadai, pembiayaan pendidikan yang mencukupi, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memenuhi standar, kinerja mengajar guru yang optimal, dan keterlaksanaan pembelajaran yang bermutu.

Urgensi pengembangan sekolah produktif didasarkan pada argumen bahwa sekolah produktif berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga memiliki lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman (Tantri Widiastuti, *et. al.* 2011: 973). Lia Kastam (2011) menambahkan bahwa sekolah yang produktif tidak hanya diukur dari jumlah siswa yang lulus, tetapi juga kualitasnya. Dapat meluluskan siswa memang merupakan prestasi tersendiri, tetapi meluluskan siswa cerdas, berwawasan luas dan berkarakter merupakan hasil utama yang ingin dicapai.

Upaya peningkatan produktivitas sekolah harus dilakukan, karena tidak dilakukan menurut Krisna Sujaya (2012:9) maka yang akan terjadi adalah penurunan pada mutu atau kualitas sekolah pada banyak aspek, seperti mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu kinerja guru, mutu manajerial kepala sekolah, dana pendidikan, dan mutu sarana pembelajaran.

Mutu pembelajaran menurut Dantes (2005:1) merupakan gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik (peserta didik) dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Kenyataan sampai dengan saat ini masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah kerap membosankan dan tidak menyenangkan karena guru yang terlalu dominan di ruang kelas. Fasli Jalal pada salah satu diskusi sampai pada kesimpulan bahwa "Siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat yang berbeda sehingga mematikan kreativitas siswa," Kompas (8/12/2010).

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan mencermati substansi setiap peran dan fungsi di atas, dapat diringkas menjadi lima peran dan fungsi kepala sekolah yang paling esensial, yaitu *educator*, *leader*, *manager*, *supervisor*, dan *innovator* (ELMSI). Namun kenyataannya menunjukkan bahwa dari hasil uji kompetensi kepala sekolah, dari 250 kepala sekolah di Indonesia, sebanyak 70% tidak kompeten. Hampir semua kepala sekolah lemah bidang kompetensi manajerial dan supervisi. Padahal dua kompetensi itu merupakan kekuatan kepala sekolah untuk mengelola sekolah dengan baik (Suhardiman, 2011:9).

Selain kepala sekolah, pembiayaan pendidikan merupakan hal yang urgen untuk pengembangan produktivitas sekolah. Pembiayaan pendidikan dapat dipahami sebagai konsep manajemen keuangan, karena berkenaan dengan sumber dana dan alokasinya. Fungsi-fungsi manajemen keuangan meliputi perencanaan,

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun itu, dalam hasil sebuah penelitian di sekolah, khususnya di tingkat SMA, disebutkan bahwa kecenderungan, pembiayaan belum berpihak kepada dukungan layanan kegiatan pembelajaran yang lebih bermutu (UPI, 2009:8).

Fasilitas pembelajaran juga hal yang tak kalah penting yang harus diusahakan untuk pengembangan produktivitas sekolah. Fasilitas pembelajaran juga merupakan salah satu unsur masukan pendidikan yang penting dan merupakan kebutuhan vital bagi terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas. Tanpa ditunjang oleh fasilitas yang memadai sulit diharapkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Di Provinsi Jawa Barat kondisi fasilitas pembelajaran, terutama ruang kelas secara rata-rata belum seluruhnya dalam kondisi baik. Pada tahun 2007, dari 12.742 ruang kelas SMA di Jawa Barat, terdapat 392 ruang kelas di antaranya yang rusak berat, dan 643 yang rusak sedang. Tahun 2008, sebanyak 314 ruang kelas rusak berat dan 1.115 rusak sedang. Tahun 2009, total ruang kelas SMA sebanyak 11.962. Dari jumlah tersebut, terdapat 341 rusak berat dan 1.212 yang rusak sedang.

Kinerja mengajar guru merupakan hal yang penting untuk menuju sekolah yang produktif. Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yaitu mengajar. Namun hal yang ironi ketika hasil sementara Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional hanya mencapai rata-rata 44,50 padahal standar nilai minimal yang ditentukan pemerintah adalah 70. Yang diukur dalam UKG bukan hanya kemampuan

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedagogi atau metode pengajaran, melainkan juga kapasitas pengetahuan dan pemahaman guru pada bidang ilmunya (Kompas, 4/08/2012).

Pertanyaan dan sekaligus sebagai pokok masalahnya adalah bagaimana sekolah, khususnya jenjang SMA Negeri di Jawa Barat mampu menjawab tantangan dan peluang, dinamika nasional dan global secara imperatif maupun empirik telah menjadi sebuah realitas yang harus dihadapi. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat, melalui studi analisis kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari hasil observasi awal di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi yang mengindikasikan bahwa produktivitas sekolah pada tingkat SMA di Jawa Barat belum optimal. Dalam dugaan peneliti, hal ini disebabkan antara lain oleh faktor-faktor kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran. Karena pada saat ini, maupun yang akan datang, baik penentu maupun pelaksana kebijakan pendidikan harus berkemampuan merespons perubahan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satu implikasinya adalah peningkatan produktivitas sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah antara lain: kepemimpinan kepala sekolah; budaya sekolah; mutu pembelajaran; komunikasi; kinerja guru; sumber daya manusia (guru & TU), kebijakan pemerintah, biaya sekolah dan fasilitas; sarana dan prasarana.

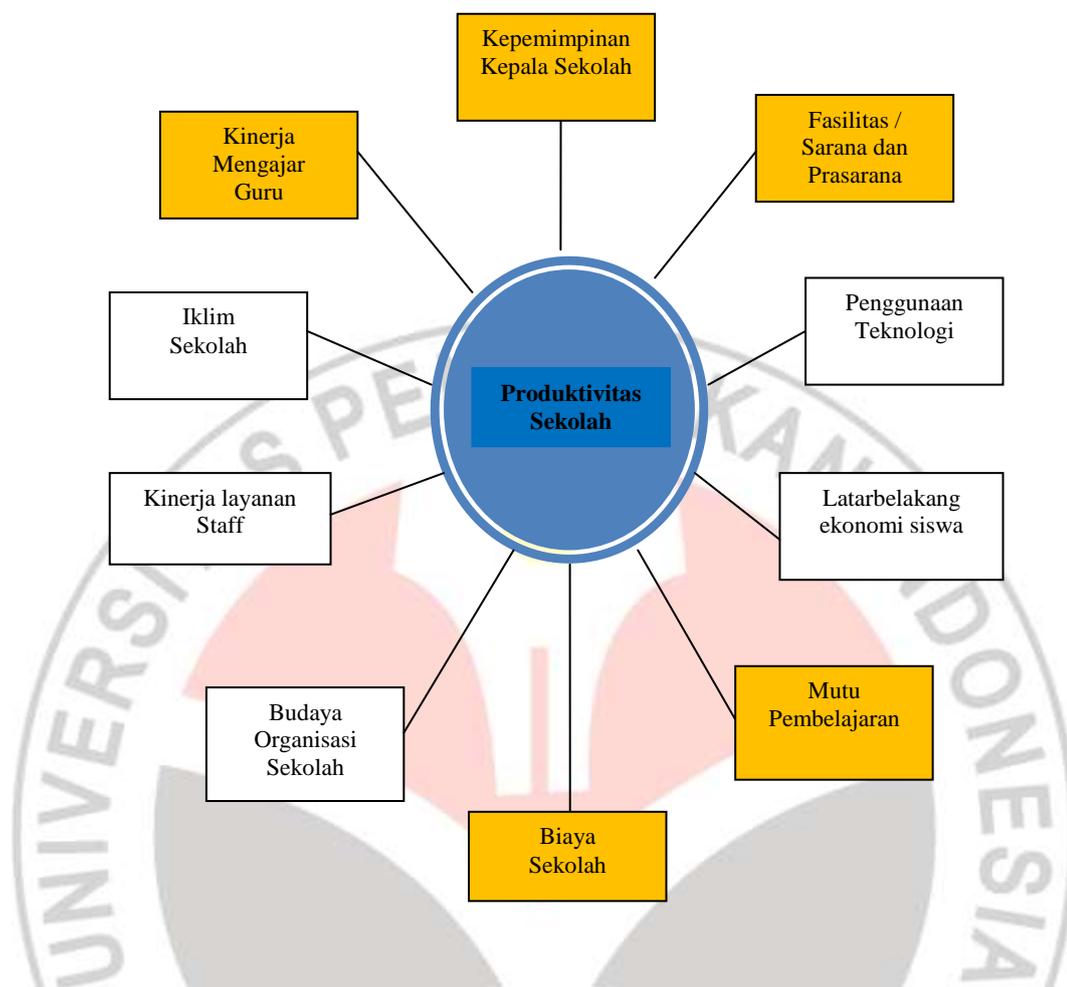
Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi ini dibatasi pada kelima variabel kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran, karena dapat diasumsikan sebagai variabel yang determinan seperti dinyatakan Alan Thomas (dalam Mulyasa, 2007:93-94) bahwa produktivitas sekolah dapat ditinjau dari tiga dimensi, yaitu :

- a) Meninjau produktivitas sekolah dari segi keluaran administratif, yaitu : seberapa besar dan seberapa baik layanan yang dapat diberikan dalam suatu proses pendidikan, baik oleh guru, maupun pihak lain yang berkepentingan;
- b) Meninjau produktivitas dari segi keluaran perubahan perilaku, dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu di sekolah;
- c) Melihat produktivitas sekolah dari keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup 'harga' layanan yang diberikan (pengorbanan atau *cost*) dan 'perolehan' (*earning*) yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut 'peningkatan nilai baik'.

Gambaran aspek-aspek yang menjadi variabel-variabel terwujudnya produktivitas sekolah dapat dipetakan sebagaimana digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1.1

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Sekolah

Dalam penelitian ini dilakukan kajian deskriptif analitis terhadap produktivitas sekolah dan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan data dan indikator sekolah produktif terutama pada kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi alasan dipilih faktor-faktor tersebut dalam perwujudan produktivitas sekolah adalah :

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Keberhasilan sekolah selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kebetulan dibandingkan by design. Hal ini tampak pada tidak stabilnya prestasi sekolah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu optimalisasi fungsi komponen sekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk efektivitas berjalannya sistem yang terdapat pada sekolah.
2. Mutu pembelajaran belum banyak mengembangkan learning skill development siswa, nampak masih dominan pada model pembelajaran teacher centre.
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah belum menggambarkan adanya upaya yang signifikan untuk pengembangan produktivitas sekolah, karena rendahnya kualifikasi dan kompetensi.
4. Pembiayaan pendidikan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sekolah dan masih mengandalkan dari pemerintah, belum mengoptimalkan peran masyarakat dan stakeholders.
5. Ketersediaan fasilitas pembelajaran umumnya belum memenuhi standar nasional pendidikan.
6. Kinerja mengajar guru masih terlihat sebagai penerus instruksi, belum sampai mengajar sebagai manajer pembelajaran dan merasa puas dengan apa yang dimilikinya.

SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat sangat potensial dijadikan sasaran penelitian ini karena memiliki lingkungan yang heterogen. Dengan demikian variasi perbedaan lingkungan ini diharapkan dapat mendukung munculnya gambaran yang objektif tentang produktivitas sekolah.

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka, penulis membatasi permasalahan penelitiannya pada faktor kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran serta produktivitas sekolah.

Dengan batasan masalah ini, maka dapat dirumuskan masalah yang diduga berkontribusi kuat terhadap produktivitas sekolah di SMA Negeri di Jawa Barat yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran sebagai variabel bebas dan produktivitas sekolah sebagai variabel terikat, yang dirumuskan dalam *problem question* sebagai berikut : *Seberapa besar pengaruh faktor-faktor strategis peningkatan produktivitas sekolah (kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru) dengan faktor moderator mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat.* Lebih lanjut dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru, mutu pembelajaran dan produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan sekolah terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan sekolah dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
5. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui fasilitas pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui fasilitas pembelajaran dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
7. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
8. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
9. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
10. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
11. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
12. Seberapa besar pengaruh pembiayaan sekolah terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13. Seberapa besar pengaruh pembiayaan sekolah melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
14. Seberapa besar pengaruh pembiayaan sekolah melalui fasilitas pembelajaran dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
15. Seberapa besar pengaruh pembiayaan sekolah melalui fasilitas pembelajaran kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
16. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
17. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
18. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar melalui kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
19. Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
20. Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
21. Seberapa besar pengaruh mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

a. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang produktivitas sekolah melalui studi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran, sebagai variabel independen, dan produktivitas sekolah sebagai variabel dependen; untuk mendapatkan data yang kredibel dalam menguji hipotesis dan kesohehan penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pengujian dari penelitian ini; dan untuk membuat model untuk pola pengembangan produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat.

2. Tujuan khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru, mutu pembelajaran dan produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- c. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan sekolah terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat

- d. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan sekolah dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- e. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui fasilitas pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- f. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui fasilitas pembelajaran dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- g. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- h. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- i. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- j. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- k. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- l. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sekolah terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- m. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sekolah melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- n. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sekolah melalui fasilitas pembelajaran dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- o. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sekolah melalui fasilitas pembelajaran kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- p. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?
- q. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- r. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar melalui kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- s. Untuk menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat
- t. Untuk menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru melalui mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat ?

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- u. Untuk menganalisis pengaruh mutu pembelajaran terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey method*, dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk memberikan gambaran secara cermat, utuh, dan apa adanya tentang suatu obyek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah : kepemimpinan kepala sekolah (X_1), pembiayaan pendidikan (X_2), fasilitas pembelajaran (X_3), kinerja mengajar guru (X_4), mutu pembelajaran (X_5), produktivitas SMA Negeri di Jawa Barat (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan analisis datanya menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Selain dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan analisis jalur, juga dilanjutkan pada pendeskripsian secara kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Setelah dianalisis secara statistik, kemudian hasil pengolahan data tersebut dibahas dengan mengacu pada teori-teori atau pendapat yang mendasari penelitian ini untuk diketahui apakah hasilnya mendukung teori atau tidak, sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan dan rekomendasi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya gambaran dan pengaruh variabel independen kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran terhadap produktivitas sekolah sebagai variabel dependen akan dapat memberikan sumbangan secara :

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Teoritik,

Hasil penelitian ini berguna bagi penyajian keilmuan dan khasanah penelitian secara empirik di bidang kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran dan secara lebih luas dalam manajemen pendidikan, perilaku organisasi, khususnya dalam meningkatkan produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat.

b. Praktik.

Hasil penelitian ini berguna sebagai *best practice* dalam sebuah model mengelola sekolah khususnya SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat dengan kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran sebagai *core* pengembangannya, semodel bagi pembiayaan, mutu pembelajaran, dan komunikasi, sehingga dapat dijadikan pijakan baru dalam membangun, mengembangkan dan meningkatkan produktivitas sekolah yang diharapkan.

F. Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini akan dikembangkan dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat/signifikansi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian,

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Produktivitas

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah, Mutu Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Pembelajaran, dan Kinerja Mengajar Guru, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini dikembangkan tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan diuraikan tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.